

## **ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK P5 TEMA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Arum Desta Widyawati<sup>1</sup>, Muhammad Sholeh<sup>2</sup>, Cahya Karinna<sup>3</sup>,  
Ivta Juita Anada<sup>4</sup>, Maulidia Alqanita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>arum.desta2030@gmail.com, <sup>2</sup>[muhammad95sholeh@unja.ac.id](mailto:muhammad95sholeh@unja.ac.id),

<sup>3</sup>cahyakarinna22@gmail.com, <sup>4</sup>ivtajuitaananda, <sup>5</sup>maulidiaalqanita@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Developments in the implementation of the independent curriculum have an impact on students and educators to be able to improve various characters in the Pancasila profile, these characters can be integrated into the learning process, one of which is towards student independence. Students' independent learning abilities can be carried out through p5 activities with an entrepreneurship theme determined by the school. This research aims to increase students' independence from P5 activities with the theme of entrepreneurship in elementary schools. This research uses qualitative research with a literature review method obtained from various sources related to the research objectives. Data collection in this research was by reviewing, analyzing and also concluding from various documents. In this research, the results obtained were that the implementation of the independent curriculum in P5 activities with an entrepreneurship theme had the aim of increasing creativity, critical thinking skills and also independence in students. So, the implementation of the P5 independent curriculum in entrepreneurship theme activities is welcomed by the school community, especially students, which can increase student independence.*

*Keywords: independent curriculum, pancasila student profile, entrepreneurship*

### **ABSTRAK**

Perkembangan dalam implementasi kurikulum merdeka yang memberikan dampak pada peserta didik maupun pendidik untuk dapat meningkatkan berbagai karakter yang ada pada profil Pancasila, karakter tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran salah satunya terhadap kemandirian peserta didik. Kemampuan belajar mandiri pada peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan p5 dengan tema kewirausahaan yang ditentukan dari sekolah. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dari kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan pada sekolah dasar. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode literature review yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengkaji, menelaah dan juga menyimpulkan dari berbagai dokumen. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya pada pengimplementasian kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, daya berpikir kritis dan juga kemandirian pada peserta didik. Sehingga dengan demikian pengimplementasian kurikulum merdeka P5 dalam kegiatan tema kewirausahaan disambut

baik dengan warga sekolah khususnya pada peserta didik yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, kewirausahaan

## **A. Pendahuluan**

Menciptakan generasi dengan daya saing yang kuat dalam sebuah negara adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan yang sedang berlangsung di Indonesia melakukan system keberlanjutan yang mana menekankan terhadap kemandirian dalam menghadapi perkembangan zaman yang sedang berlangsung. Pada saat ini di Indonesia menjalankan kurikulum merdeka untuk semua jenjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan sekolah dasar. Menurut Imawati et al; (2023) yang mengatakan bahwasanya kurikulum tersebut diberikan untuk memperbaiki progress pendidikan yang ada di Indonesia. Perkembangan kurikulum dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap pengimplementasiannya (Santoso, et al 2023). Pada kurikulum merdeka ini memberikan pembaharuan terhadap merdeka belajar yang mana memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih minat

dan bakat sesuai dengan yang dimilikinya.

Pengimplementasian kurikulum tersebut tidak serta merta dilepaskan begitu saja akan tetapi masih perlu adanya pondasi dasar dalam proses pembelajaran. Dimana hal yang dimaksud dalam kurikulum merdeka ini adalah Profil Pelajar Pancasila (Martini, dkk 2019). Profil pelajar Pancasila ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada di Indonesia yang mana di dalamnya terdapat komitmen terhadap peserta didik dalam meningkat karakter nya (Jusuf & Sobari, 2022). Ada enam profil kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik untuk berpartisipasi dalam gerakan Pancasila. (Ristek, 2021). Sebagai berikut: (1) beriman terhadap Ketuhanan Tuhan, dan berakhlak mulia, artinya peserta didik yang berakhlak mulia wajib menjaga keimanan agama dan ketuhanan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (2) memiliki keberagaman budaya di seluruh dunia. Artinya, pelajar yang menganut Pancasila wajib menjaga

kelokalan, kebudayaan, dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. nenek moyang, dan selalu berpikiran terbuka ketika berkomunikasi dengan budaya lain, hal ini akan berujung pada berkembangnya rasa saling menghormati dan menghargai budaya lain, serta munculnya budaya-budaya baru yang positif. (3) gotong royong adalah praktik peserta didik atau pelajar yang ikut serta dalam kegiatan bersama secara terbuka dan berdedikasi, memudahkan tugas dan mengajarkan kepedulian, kolaborasi, dan berbagi (Fawzi & Dodi, 2022; Sabarudin, dkk 2023; Sechandini, dkk 2023).

Kurikulum merdeka dimana mengdepankan peserta didik untuk dapat berkreasi dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pada proses pembelajaran terdapat kegiatan pada kurikulum merdeka yaitu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mana menekankan pada tahap konseptual dan kontekstual yang ada di sekolah (Firmansyah, Ubaidillah, & Busriyanti, 2023). Pada pengimplementasiannya dimana peserta didik diberikan kebebasan di dalam pembelajaran agar dapat lebih fleksibel dalam kegiatannya (Mulyasa,

2021). Sedangkan menurut Wardiyah, dkk (2023) diaman sekolah dapat mengatur tema, waktu pelaksanaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proyek yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, memungkinkan siswa untuk merasakan pembelajaran secara langsung dengan mengikuti kondisi sekitar mereka. Harapannya, kegiatan ini akan memperkuat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam aspek Pancasila.

Pada kegiatan kurikulum merdeka dengan kegiatan P5 yang mana sekolah mayoritas memilih tema yaitu kewirausahaan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemandirian terhadap peserta didik khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Perlunya peningkatan kemandirian pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan untuk dapat meningkatkan dan menimbulkan pembelajaran efektif dan bervariasi serta berinovasi bagi peserta didik. Kegiatan P5 ini menekankan pada kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Dedyerianto (2020) yang mengatakan bahwasanya perilaku peserta didik

dalam meningkatkan kemandirian merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Safitri (2021) yang mengatakan bahwasanya kemandirian pembelajaran dapat dicapai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam mengikuti arahan yang diberikan dengan salah satu cara mengatasi hambatan yang ada. Berdasarkan hal demikian dimana kemandirian belajar adalah salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran dari peserta didik.

Penelitian ini sebelumnya sudah dilakukan oleh Hamzah, dkk (2022) yang mengatakan bahwasanya P5 di sekolah dasar yaitu dapat meningkatkan karakter pada peserta didik yang mana melibatkan profil Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang dimaksud adalah dalam menghasilkan peserta didik dengan kemampuan dan karakteristik yang beragam dengan mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Berdasarkan hal demikian penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi dari P5 pada kurikulum merdeka terhadap kemandirian

peserta didik sekolah dasar dengan tema kewirausahaan. Penelitian ini merupakan studi literature dengan membandingkan analisis atau temuan dari penelitian terdahulu.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah dengan menerapkan studi metaanalisis yang bertujuan untuk membuat tinjauan literatur yang mana nantinya diperoleh dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat ringkasan temuan dari penelitian terdahulu (Cogaltay & Karadag, 2015). Selanjutnya, tinjauan sistematik juga dilakukan dalam penelitian ini guna untuk melakukan pencarian literatur yang komprehensif dari studi individu terdahulu (Crowther et al., 2010).

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literature untuk menjawab permasalahan yang diuraikan. Metode yang diterapkan ini berguna untuk memberikan ikhtisar komprehensif terhadap penelitian yang terdahulu mengenai penggunaan literasi digital terhadap

kesantunan bahasa. lima sampai sepuluh tahun terakhir. Kemudian, mengidentifikasi pemikiran dasar yang digunakan dan hasil temuan dari studi terdahulu. Lalu, temuan-temuan tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang ditinjau (Djamba & Neuman, 2014). Berdasarkan hal demikian dimana penelitian dengan metode literature ini memberikan pemahaman yang lebih terhadap topik yang akan dibahas yaitu Analisis Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik yang mana peran guru menjadi fasilitator dalam melengkapi kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran (Kiska, Haryanto & Indryani, 2024). Pada pengimplementasian kurikulum merdeka ini dimana menekankan pada profil peajar pancasila yang mana salah satu diantaranya adalah kemandirian. Setiap anak perlu adanya peningkatan kemandirian guna untuk membantu dalam

kehidupan sehari-hari selain dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan P5 ini dimana setiap sekolah dapat memilih tema berdasarkan dari keputusan dari sekolah salah satunya yaitu kewirausahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Rahmat (2021) yang mana mengatakan bahwasanya pada pendidikan sekolah perlu diterapkannya pendidikan mengenai kewirausahaan yang mana dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan karakter pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Mneurut Prasyaningtyas & Arifin (2019) yang mengatakan bahwasanya dengan adanya diselipkan pendidikan mengenai kewirausahaan yang merupakan salah satu ilmu yang dapat berguna seumur hidup. Berdasarkan hal demikian dimana dapat dikatakan bahwasanya pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan karkater dan perilaku peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir secara kritis dan individual.

Implementasi projek p5 dengan memilih tema kwirausahaan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik

adalah salah satu kegiatan positif yang mengedepankan penerapan profil pelajar pancasila yang terdiri dari gorong royong, kreativitas, berpikir kritis dan mandiri (Kiska, skk 2023). Selain itu dimana kegiatan ini peserta didik mampu timbulnya motivasi dan antusias dalam bakat berwirausaha Beberapa sekolah mendukung kegiatan wirausahaan dengan mengedepankan usaha yang diadakan oleh peserta didik dengan membuat suatu tema yang akan di jual belikan dalam kegiatan wirausaha, selanjutnya setiap kelas memiliki ciri khas dalam kegiatan ini. Guru berperan memberikan fasilitas terhadap kegiatan P5 ini (Sari, Zumrotun & Sofiana, 2023). Pemahaman ini memungkinkan perlu adanya tingkatan dalam pengetahuan seorang guru menjadi pembimbing dan juga fasilitator dalam kegiatan P5 ini ( Sanawiri, 2018). Maka dari itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan juga wawasannya terhadap guru dalam kegiatan wirausaha yang dilakukan pada kurikulum merdeka ini.

Beberapa hambatan dalam penyelenggaraan kegiatan ini dapat diatasi dengan aktifnya seorang guru dalam mengupgrade diri dengan

terus belajar dan juga menari beberapa referensi yang mendukung kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Menurut Ishaqy & Kamaruddin (2024) yang mengatakan bahwasanya kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan dimana menunjang inisiatif dari peserta didik dalam mengelola waktu, ide, gagasan dan masukan serta mengambil tanggung jawab atas proyek yang mereka kerjakan. Berdasarkan hal demikian dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini dapat membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan yang akan muncul pada perkembangan zaman yang memberikan bekal menjadi lebih kreatif, kritis, percaya diri dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan P5 perlu adanya efektivitas. Efektivitas dalam pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan terhadap guru yang nantinya dapat diimplementasikan kepada peserta didik, melakukan kolaborasi antar guru, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model

pembelajaran proyek, dan juga melakukan hubungan yang baik antara guru, sekolah dan orang tua. Semua siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam usaha ini. Dengan adanya kegiatan ini siswa merespon dengan baik dan sangat bersemangat untuk mengikuti proyek P5 dengan topik kewirausahaan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program kewirausahaan juga menjadi faktor penting. Jika orang tua tidak memahami atau mendukung konsep kewirausahaan, maka mereka mungkin tidak sepenuhnya mendukung anaknya dalam mengembangkan ide bisnis atau mengikuti kegiatan kewirausahaan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerjasama dengan orang tua juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Ia berharap proyek ini bisa dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan adanya kegiatan ini siswa dilatih menjadi wirausaha sejak dini agar sukses di masa depan serta dapat melatih mereka untuk selalu berpikir mandiri untuk belajar bagaimana menjadi lebih baik lagi. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan topik, beberapa di antaranya melibatkan kolaborasi dengan guru lain mengenai isu-isu

penting di lingkungan. Dengan berkolaborasi dengan beberapa guru dan beberapa siswa mengenai permasalahan sampah di lingkungan sekitar.

Melakukan P5 bagi siswa yang merencanakan proyek kewirausahaan ini di kelompoknya masing-masing. Kerjakan proyek ini dengan tekun dan bagi tugas sesuai kesepakatan kelompok. Dalam hal ini Anda akan mempelajari banyak hal, seperti cara membuat produk yang bisa diperjualbelikan. Ditambah lagi belajar berpikir kritis, berkolaborasi dan mandiri dengan menyiapkan kegiatan P5 tentang kewirausahaan. Tantangan yang sering dihadapi sekolah ketika melaksanakan proyek P5 tentang kewirausahaan antara lain, yaitu Keterbatasan Pengetahuan dan Pengalaman Mahasiswa memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman terkait kewirausahaan dan bisnis. Beberapa siswa tidak memahami proyek ini. Sehingga perlunya pemahaman dasar mengenai kegiatan P5 ini dan bimbingan dari guru, perlu adanya manajemen yang baik pada pelaksanaan proyek kewirausahaan yang mana membutuhkan perencanaan yang matang dalam

pelaksanaannya, selanjutnya perlunya kolaborasi yang solid untuk semua warga sekolah agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan P5 dengan tema kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

Terlaksananya proyek P5 dengan tema kewirausahaan ini untuk dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yang mana diperoleh dari pengalaman yang ada pada kegiatan ini sehingga bermakna bagi peserta didik. Kegiatan ini juga mendapat tanggapan positif dari para guru karena produk yang ditawarkan beragam dan terjual habis pada saat pelaksanaan. Proyek Siswa Pancasila Populer yang disingkat P5 ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam konteks formal, persisten, dan interaktif, semuanya bertujuan untuk meningkatkan berbagai keterampilan dan kemampuan siswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan P5 ini (Asiati & Hasanah, 2022). Kegiatan ini menekankan pada program terlaksananya profil pelajar pancasila atau P5 yang dilaksanakan secara fleksibel dari

bentuk muatan, waktu dan kegiatan yang telah dilakukan (Hamzah et al., 2022). Menyelenggarakan proyek untuk meningkatkan kesadaran Pancasila di kalangan siswa menciptakan suasana baru dalam pendidikan Indonesia saat ini, karena penjadwalan individu memungkinkan guru untuk merencanakan proyek dengan lebih kreatif berdasarkan pilihan yang ada. Ukuran dan karakteristik siswa (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasiah, 2022). Keberagaman tema pada kegiatan P5 dengan meningkatkan profil pelajar pancasila sangat beragam baik dari kesiapan satuan pendidikan, kalender pembelajaran, topic atau tema yang digunakan, beragam tema yang dapat dipilih sehingga pelaksanaannya dapat beragam antara sekolah satu dengan lainnya (Fitriya & Latif, 2022). Lncarnya suatu kegiatan tidak jauh beda dengan kegiatan lainnya perlu adanya komponen-komponen yang menunjang kegiatan tersebut diantaranya seperti ketua penyelenggara dan elemenlainnya yang mendukung. Hal ini dikarenakan guru berperan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan P5 (Rizal & Zamrotun, 2024). Berdasarkan hal



demikian guru memiliki keinginan untuk dapat meningkatkan inovasi, kreatifitas, mandiri dan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan siswa, mereka memperoleh pengetahuan dan mendapatkan pengalaman baru yang kemudian mengungkapkan bakat dan minat mereka. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan hard skill, namun juga soft skill yang sangat penting dalam kehidupan modern seperti saat ini.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa narasumber terkait penelitian dan pelaksanaan proyek P5 dengan topik kewirausahaan untuk kemandirian siswa, pelaksanaan proyek ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemandirian belajar siswa. Kendala yang ditemui adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang Proyek P5 dengan topik kewirausahaan. Untuk meningkatkan efektivitas proyek, diperlukan pelatihan guru, perencanaan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, penilaian formatif, dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini dilakukan

agar siswa dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan mandiri dalam belajar sesuai kurikulum Merdeka. Siswa menunjukkan semangat dalam menciptakan produk dan melalui latihan ini dapat mengembangkan kemampuan mengatur waktu, berpikir mandiri dan proaktif sehingga meningkatkan kemandirian dalam praktik belajar. Saat melaksanakan proyek ini membawa pengalaman berharga dan membantu siswa merasa lebih mandiri dalam belajar. Melalui sekolah, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga keahlian yang tidak kalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 159–171.  
<https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- Cogaltay, N., & Karadag, E. (2015). *Introduction to Meta-Analysis* (pp. 19–28).

- Dedyerianto, D. (2020). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 208–225.
- Fawzi, T., & Dodi, L. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 64–75.  
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.247>
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1).
- Gusdini, N., Hasibuan, B., & Basriman, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 141–149.
- Hadi, M., & Sovitriana, R. S. (2019). Model kemandirian belajar siswa madrasah aliyah Negeri 9 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 26–32.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Imawati et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194.
- Kiska, N. D., Haryanto, E., & Indryani, I. (2024). Improving Students' Collaboration Skills Using the RADEC Learning Model in Elementary School Science Learning. *Jurnal Pijar Mipa*, 19(2), 240-247.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.  
<https://doi.org/10.59373/attadzki.r.v2i1.16>

- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8, 759–763.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. (2022). Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(3), 75–79.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Rahmi, A., Muin, A., Pd, S., Zahra, A., Pi, S., Suriansyah, S. P., ... & KM, S. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Proses Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Rizal, A. R., & Zumrotun, E. (2024). *PELAKSANAAN P5 DENGAN* TEMA KEWIRAUSAHAAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 KRAPYAK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5606-5618.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75.